

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Selain sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antarpulau Sumatera dan Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (2014), secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Ibukota provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Terdapat 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala serta 23 sungai merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS), yang sebagian bermuara di Teluk Lampung. Topografi Bandar Lampung secara lengkap sebagai berikut :

1. Daerah pantai yaitu Teluk Betung Bagian Selatan dan Panjang
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung Bagian Utara
3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang Bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan

Potensi ekonomi

Struktur perekonomian Kota Bandar Lampung berbeda dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung. Jika kabupaten/kota lain mempunyai struktur perekonomian yang lebih dominan ke arah sektor

pertanian, maka Kota Bandar Lampung mempunyai struktur perekonomian dominan ke arah sektor sekunder dan tersier yang merupakan ciri daerah perkotaan. Potensi ekonomi suatu daerah dapat ditinjau dari Produk Domestik Regional Bruto.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Pada tahun 2013, PDRB yang dihasilkan Kota Bandar Lampung sebesar 29,14 triliun rupiah. Pencapaian angka PDRB yang terus meningkat selama 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu sektor Industri pengolahan tanpa Migas, sebesar 21,68 persen (Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2014).

Berdasarkan PDRB Kota Bandar Lampung menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2013, kontribusi dari sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 12,80 persen. Hal tersebut didukung oleh kontribusi terbesar dari subsektor perdagangan besar dan eceran sebesar 70,84 persen. Selain dari sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi juga memberikan sumbangan yang cukup besar yakni 20,93 persen. Perbaikan kondisi jalan yang rusak di Bandar Lampung, diperkirakan telah meningkatkan pertumbuhan subsektor pengangkutan, khususnya angkutan jalan raya.

Keadaan Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2013 adalah sebanyak 942.039 jiwa dengan *sex ratio* 102. Nilai *sex ratio* tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 475.039 jiwa dan perempuan sebanyak 467.000 jiwa. Kecamatan terpadat yaitu Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan kepadatan 17.588 jiwa/km², sedangkan kecamatan paling kecil kepadatannya yaitu Kecamatan Sukabumi sebanyak 2.338 jiwa/km². Sebaran jumlah penduduk Kota Bandar Lampung disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk per-kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2013

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)			Luas Wilayah Area (km ²)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	Teluk Betung Barat	14.797	13.874	28.671	11,02	2.602
2	Teluk Betung Timur	20.608	19.462	40.070	14,83	2.702
3	Teluk Betung Selatan	19.224	18.640	37.864	3,79	9.991
4	Bumi Waras	27.882	26.713	54.595	3,75	14.559
5	Panjang	36.346	35.149	71.495	15,75	4.539
6	Tanjung Karang Timur	17.838	17.865	35.703	2,03	17.588
7	Kedamaian	25.603	24.998	50.601	8,21	6.162
8	Teluk Betung Utara	24.368	24.311	48.679	4,33	11.242
9	Tanjung Karang Pusat	24.332	24.857	49.189	4,05	12.145
10	Enggal	13.179	13.840	27.019	3,49	7.742
11	Tanjung Karang Barat	26.702	25.938	52.640	14,99	3.512
12	Kemiling	31.479	31.674	63.153	24,24	2.605
13	Langkapura	16.498	16.159	32.657	6,12	5.336
14	Kedaton	23.592	23.605	47.197	4,79	9.853
15	Rajabasa	23.570	22.640	46.210	13,53	3.415
16	Tanjung Senang	22.056	21.986	44.042	10,63	4.143
17	Labuhan Ratu	21.772	21.372	43.145	7,97	5.413
18	Sukarame	27.436	27.329	54.765	14,75	3.713
19	Sukabumi	28.274	26.908	55.182	23,6	2.338
20	Way Halim	29.483	29.679	59.162	5,35	11.058
Total		475.039	466.999	942.039	197,22	4.777

Sumber : Badan Pusat Statistik Bandar Lampung, 2014

Jumlah penduduk yang mencapai 942.039 jiwa menyebabkan kebutuhan akan beras di Kota Bandar Lampung cukup tinggi. Konsumsi beras masyarakat Kota Bandar Lampung sebanyak 111,25 kg/kapita/tahun. Angka permintaan beras di Kota Bandar Lampung sebesar \pm 99 juta kg/tahun.

B. Keadaan Pasar Beras di Bandar Lampung

Sebagai pusat kegiatan perekonomian, sebagian penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan. Kota Bandar Lampung memiliki pusat perbelanjaan modern dan tradisional. Pusat perbelanjaan modern diantaranya Simpur Center, Chandra Super-Store, Central Plaza Lampung, Gelael, dan lain-lain.

Pusat perbelanjaan tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung berjumlah 13 pasar, namun hanya ada 5 pasar yang memiliki pedagang beras pengecer maupun pedagang beras besar. Kelima pasar tradisional tersebut diantaranya Pasar Tugu, Pasar Panjang, Pasar Smep, Pasar Pasir Gintung, dan Pasar Cimeng. Dari kelima pasar tradisional tersebut pedagang beras pengecer terbanyak terdapat di Pasar Tugu dan Pasar Panjang. Pedagang pengecer di Pasar Tugu sebanyak 16 orang dan pedagang besar sebanyak 4 orang. Pedagang pengecer dan pedagang besar di Pasar Panjang masing-masing sebanyak 18 orang dan 8 orang.

1. Pasar Tugu

Pasar Tugu berada tepat di Jalan Hayam Wuruk, Bandar Lampung. Sejak awal Pasar Tugu merupakan pasar tradisional untuk daerah sekitarnya dengan segala aktivitas jual beli berbagai jenis produk, baik produk hasil pertanian dan sayuran, alat-alat rumah tangga, kebutuhan sembako, dan lain sebagainya. Pasar Tugu memiliki letak yang strategis dekat dengan pusat perbelanjaan lainnya seperti Chandra Super Store dan Ramayana Lastari Sentosa.

Luas Pasar Tugu sekitar ± 1 Ha, terdiri dari bangunan, lahan parkir dan pinggir jalan raya yang digunakan oleh pedagang untuk berjualan. Pasar Tugu difasilitasi dengan sarana dan prasarana antara lain pos keamanan, tempat peribadatan (mushola), kamar mandi umum, lapangan parkir, layanan kebersihan dan lain-lain. Pedagang di Pasar Tugu seluruhnya berjumlah ± 386 pedagang, dengan pedagang besar maupun pedagang pengecer beras sebanyak ± 20 orang pedagang.

2. Pasar Panjang

Pasar Panjang berada di Jalan Laksamana Yos Sudarso, Panjang Utara, Bandar Lampung. Pasar Panjang merupakan satu-satunya pasar tradisional di Kecamatan Panjang, tepatnya di Kelurahan Panjang Utara. Kelurahan Panjang Utara merupakan pusat perekonomian Kecamatan Panjang, dimana terdapat pula pasar swalayan modern seperti Chamart, Alfamart, dan Indomart.

Pasar Panjang memiliki luas areal 33.700 m² . Bangunan Pasar Panjang merupakan bangunan permanen yang terdiri dari bangunan ruko 3 lantai dengan ruko sebanyak 200 unit dan luas lantai seluruhnya 30.143 m² .

Bangunan Pasar Panjang ini terdiri dari lantai dasar (*basement*), lantai I, dan lantai II. Pada lantai dasar terdapat 146 kios dan ruang pameran. Lantai I terdapat 160 kios dan *hall*. Lantai II terdapat 2 bioskop dan *billiard center*, dan lain-lain. Jumlah pedagang keseluruhan berkisar \pm 650 pedagang, sedangkan jumlah pedagang beras di Pasar Panjang berjumlah \pm 30 orang.